MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA ZAKAT BAZNAZ PROVINSI RIAU PERIODE 2021-2024 DENGAN METODE INTERNATIONAL *STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT* (ISZM)

Malvin Saragih[1], Fajar Maulana[2]
Manajemen Dakwah, *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*
malvinsaragih07@gmail.com, Fajarmaulanahidayat44@gmail.com

Abstract
Zakat is an Islamic economic instrument that plays a strategic role in promoting equitable welfare distribution and poverty alleviation. This study employs a descriptive quantitative approach to analyze the financial performance of BAZNAS based on its published financial statements. Data analysis was conducted using Microsoft Excel by calculating financial ratios in accordance with the indicators of the International Standard of Zakat Management (ISZM). The findings reveal that the overall performance capacity of the institution is in a moderately good to good condition, although several areas require strengthening, particularly in controlling program expenses and maintaining working capital stability over time.The financial performance of BAZNAS Riau Province from 2021 to 2024 shows a positive trend in terms of both efficiency and capacity in fulfilling its role as a zakat management institution. In terms of efficiency, the institution has been able to maintain operational expenses at a manageable level relative to total collections, indicating optimal use of resources in zakat management activities. Although minor fluctuations occurred in certain years, overall efficiency remained within the good category. From the capacity perspective, the growth of revenue, program expenses, and working capital ratios demonstrates stable progress and an upward trajectory in institutional performance.
Keywords: BAZNAS; Financial Performance; Zakat

Abstrak
mewujudkan pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan BAZNAS berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai indikator *International Standard of Zakat Management (ISZM).*Hasil penelitian menunjukan bahwa , kapasitas kinerja lembaga secara umum berada pada kondisi cukup baik hingga baik, dengan beberapa area yang memerlukan penguatan terutama dalam pengendalian beban program dan stabilitas modal kerja dari tahun ke tahun. Kinerja BAZNAS Provinsi Riau dari tahun 2021–2024 menunjukkan tren yang positif baik dari sisi efisiensi maupun kapasitas lembaga dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola zakat. Pada aspek efisiensi, lembaga mampu menjaga proporsi beban operasional tetap terkendali dibandingkan total penghimpunan, sehingga kegiatan pengelolaan zakat berlangsung dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Meski terdapat sedikit fluktuasi pada beberapa tahun, tingkat efisiensi secara umum tetap berada pada kategori baik. Berdasarkan pada sisi kapasitas kinerja, pertumbuhan penerimaan, beban program, dan rasio modal kerja menunjukkan perkembangan yang stabil dan mengarah pada peningkatan kinerja Lembaga.
Kata Kunci: BAZNAZ; Kinerja Keuangan; Zakat

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pendahuluan

Zakat merupakan alat ukur ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Hafidhuddin, 2011). Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan zakat menjadi penting agar potensi zakat yang besar dapat dimanfaatkan secara efektif, profesional, dan berkeadilan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pemerintah nonstruktural memiliki mandat berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara amanah dan transparan. Pada tingkat provinsi, BAZNAS Provinsi Riau berperan dalam meningkatkan potensi zakat daerah dan memastikan penyaluran dana dilakukan secara tepat sasaran melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan. Dengan dinamika sosial ekonomi yang terus berkembang, pengukuran kinerja keuangan lembaga zakat menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa tata kelola dana umat berjalan sesuai prinsip akuntabilitas (Antonio et al., 2020).

Kesadaran akan pentingnya kinerja lembaga amil zakat, terutama dalam aspek keuangan, menuntut adanya metode penilaian yang dapat mengukur sejauh mana lembaga tersebut menjalankan amanah secara profesional, akuntabel, dan transparan. Kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya tercermin melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, yang menunjukkan bagaimana dana dihimpun, dikelola, dan disalurkan kepada mustahik (Mulyani & Usman, 2019). Evaluasi terhadap laporan keuangan juga diperlukan untuk menilai tingkat efisiensi lembaga dalam menjalankan fungsi penghimpunan dan pendistribusian zakat.

Sejalan dengan perkembangan tata kelola modern, penilaian kinerja keuangan lembaga zakat tidak cukup hanya mengandalkan besaran dana yang dihimpun, tetapi juga harus memperhatikan efisiensi biaya operasional, efektivitas penyaluran, pertumbuhan dana, dan keberlanjutan keuangan lembaga (Puskas BAZNAS, 2020). Salah satu standar internasional yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja lembaga zakat adalah International Standard of Zakat Management (ISZM) yang dikembangkan oleh World Zakat Forum (WZF). ISZM menyediakan kerangka penilaian berbasis rasio keuangan yang komprehensif untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan kapasitas lembaga zakat secara objektif (World Zakat Forum, 2019).

Pada periode 2021–2024, BAZNAS Provinsi Riau menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan ekonomi pascapandemi, peningkatan kebutuhan sosial, serta tuntutan transparansi publik. Melalui penerapan metode ISZM, lembaga dapat memperoleh gambaran objektif mengenai kinerja keuangan dan melakukan evaluasi strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana zakat ke depannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat BAZNAS Provinsi Riau Periode 2021–2024 dengan Metode International Standard of Zakat Management (ISZM)" menjadi relevan dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi BAZNAS Provinsi Riau serta kontribusi akademik dalam pengembangan literatur terkait tata kelola zakat di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Lembaga Zakat dan Perannya dalam Perekonomian Islam

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Lembaga zakat merupakan institusi yang berfungsi menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara profesional dan akuntabel. Dalam konteks perekonomian Islam, zakat memiliki peran strategis sebagai instrumen redistribusi pendapatan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Keberadaan lembaga zakat yang dikelola secara baik diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik serta mendorong keadilan sosial. Oleh karena itu, kinerja lembaga zakat perlu dievaluasi secara berkelanjutan agar pengelolaan dana ZIS sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola yang baik.*Humble Leadership*

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

BAZNAS merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS memiliki kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS Provinsi Riau berperan sebagai perpanjangan tangan BAZNAS pusat di tingkat daerah dalam mengoptimalkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Kinerja keuangan BAZNAS daerah menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan zakat serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Kinerja Keuangan Lembaga Zakat

Kinerja keuangan lembaga zakat menggambarkan kemampuan lembaga dalam mengelola dana zakat secara efisien, transparan, dan akuntabel. Penilaian kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari besarnya dana yang dihimpun, tetapi juga dari efektivitas penyaluran, efisiensi biaya operasional, serta keberlanjutan keuangan lembaga. Pengukuran kinerja keuangan menjadi alat evaluasi bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada muzakki dan publik.

International Standard of Zakat Management (ISZM)

International Standard of Zakat Management (ISZM) merupakan standar internasional yang disusun untuk menjadi pedoman dalam pengelolaan zakat secara profesional dan berkelanjutan. ISZM menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan kepatuhan syariah dalam pengelolaan zakat. Dalam aspek kinerja keuangan, ISZM menyediakan indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan lembaga zakat, seperti kemampuan penghimpunan dana, efektivitas distribusi, efisiensi operasional, serta keseimbangan antara dana yang masuk dan dana yang disalurkan. Penerapan ISZM diharapkan dapat meningkatkan standar pengelolaan zakat agar sejajar dengan praktik terbaik di tingkat internasional.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan standar manajemen zakat yang terstruktur mampu meningkatkan kinerja dan kredibilitas lembaga zakat. Studi tentang analisis kinerja keuangan lembaga zakat umumnya menggunakan rasio keuangan dan indikator efektivitas serta efisiensi penyaluran dana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lembaga zakat yang memiliki sistem pengelolaan yang baik cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat dan mampu meningkatkan penghimpunan dana zakat. Namun, penelitian yang secara khusus menggunakan metode ISZM masih terbatas, terutama pada level BAZNAS provinsi, sehingga penelitian ini memiliki relevansi dan kontribusi akademik yang penting.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Riau periode 2021–2024 dapat dianalisis menggunakan indikator-indikator dalam ISZM. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengelolaan keuangan BAZNAS Provinsi Riau telah sesuai dengan standar internasional pengelolaan zakat. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan lembaga serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi peningkatan kinerja pengelolaan zakat di masa mendatang.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan BAZNAS berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil perhitungan rasio keuangan tanpa melakukan generalisasi yang lebih luas (Sugiyono, 2012). Data penelitian berupa laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang termasuk dalam jenis data sekunder (Marzuki, 2005). Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan data berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga laporan keuangan tahun 2021-2024 dipilih karena dianggap relevan mewakili kondisi terkini lembaga (Sugiyono, 2016).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Provinsi Riau, dengan fokus pada laporan keuangan selama periode 2021–2024. Waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan data dan kebutuhan analisis penelitian.

Populasi dan Sampel

Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai indikator *International Standard of Zakat Management (ISZM).* ISZM digunakan sebagai acuan penilaian karena standar ini menilai efisiensi dan kapasitas lembaga zakat melalui rasio keuangan seperti Program *Expense Ratio, Operational Expense Ratio, Fundraising Ratio, Fundraising Efficiency, Growth in Principal Receipt, Growth in Program Expense, dan Working Capital Ratio* (World Zakat Forum, 2019). Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar ISZM untuk menentukan kategori kinerja lembaga dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan interpretasi yang komprehensif (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasiorasio keuangan yang terdapat dalam ISZM. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengukur komponen efisiensi dan komponen kapasitas Lembaga zakat. Variabel pengukuran kinerja keuangan ISZM yaitu mencakup:

Tabel 1
Variabel Pengukuran Kinerja Keuangan ISZM

No	Indikator	Rumus	Keterangan
Variabel Efisiensi			
1.	Rasio Beban Program	$\frac{PE}{TE}$	PE: *Program Expense* TE: *Total Expense*
2.	Rasio Beban Operasional	$\frac{OE}{TE}$	OE: *Operasional Expense* TE: *Total expense*
3.	Rasio Beban Penghimpunan	$\frac{FE}{TE}$	FE: *Fundrising Expense* TE: *Total Expense*
4.	Efisiensi Penghimpunan	$\frac{FE}{TC}$	FE: *Fundrising Expense* TC: *Total Contribution*
Variabel Kapasitas			
1.	Pertumbuhan Penerimaan Utama	$\frac{PRn - PRn - 1}{PRn - 1}$	PRn: *Primary Revenue* PRn-1: *Primary Revenue n-1*

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2.	Pertumbuhan Program	Beban	$\frac{PEn - PEn - 1}{PEn - 1}$	PEn: *Program Expense* Pen-1: *Program Expense n-1*
3.	Modal Kerja		$\frac{WCp}{TE}$	WCp: *Working Capital* TE: *Total Expense*

Sumber : *World Zakat Forum dan Indonesia Magnifience of Zakat (2017)*

Tabel 1.
Ketentuan Perbandingan Nilai Rata-rata dan Nilai Rasio

Rasio	**Perbandingan Nilai Rata-rata dan Nilai Rasio**	**Keterangan**
Rasio Beban Program	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Rasio Beban Operasional	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Rasio Beban Penghimpunan	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Efisiensi Penghimpunan	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Pertumbuhan Penerimaan Utama	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Pertumbuhan Beban Program	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata > Rasio	Baik
Rasio Modal Kerja	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik

Sumber: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (Prayogo, 2018)

Variabel efisiensi digunakan untuk menilai tingkat efektivitas lembaga zakat dalam mengelola dana yang dihimpun. Pengukurannya menggunakan skala rasio yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu: (1) Rasio Beban Program, yang menunjukkan semakin besar nilai rasio maka semakin besar proporsi dana yang dialokasikan untuk program, sehingga mencerminkan efisiensi yang baik; (2) Rasio Operasional, di mana nilai yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa lembaga belum efisien dalam mengendalikan biaya operasional; (3) Rasio Beban Penghimpunan, yang mengukur proporsi biaya penghimpunan dana—apabila nilainya lebih besar dibanding dana yang dihimpun, maka efektivitas lembaga dalam mengelola keuangan dipertanyakan; serta (4) Rasio Efisiensi Penghimpunan, yang menggambarkan jumlah biaya untuk menghasilkan setiap satu rupiah dana kontribusi. Nilai rasio yang rendah mengindikasikan bahwa penghimpunan dana dilakukan secara efisien.

Variabel kapasitas digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga zakat dalam menyerap dan menyalurkan dana kepada mustahik secara berkelanjutan. Kapasitas mencerminkan sejauh mana lembaga mampu memanfaatkan sumber dayanya untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Pengukuran kapasitas menggunakan skala rasio melalui tiga indikator utama, yaitu: (1) Rasio Pertumbuhan Dana, yang menggambarkan peningkatan penghimpunan dana dari tahun sebelumnya dan semakin tinggi nilainya menunjukkan kinerja yang baik; (2) Rasio Pertumbuhan Beban Program, yang menunjukkan peningkatan aktivitas penyaluran dana kepada mustahik; serta (3) Rasio Modal Kerja, di mana nilai yang lebih besar menandakan bahwa dana amil yang tersedia mampu menutupi kebutuhan operasional lembaga zakat.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Variabel Efisiensi Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Riau

Analisis pada Variabel Efesiensi terdapat empat Indikator rasio dalam mengukur kinerja keuangan lembaga zakat meliputi:

a. Rasio beban program

Rasio beban program digunakan untuk menilai proporsi biaya yang dialokasikan lembaga zakat untuk pelaksanaan program. Biaya program yang dimaksud adalah seluruh pengeluaran yang ditujukan untuk kegiatan pemberdayaan mustahik sebagai penerima manfaat zakat. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total biaya program terhadap total biaya yang dikeluarkan lembaga zakat dalam satu periode. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diarahkan untuk program pemberdayaan. Berikut disajikan hasil perhitungan rasio beban program BAZNAS Provinsi Riau selama tiga tahun terakhir :

Tabel 1.
Rasio Beban Program

Tahun	Rata-rata	Rasio	Keterangan
2021	0,67	0,85	Baik
2022	0,67	0,065	Kurang Baik
2023	0,67	0,88	Baik
2024	0,67	0,88	Baik

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio beban program BAZNAS Provinsi Riau selama periode 2021–2024 berada pada tingkat yang relatif stabil, dengan rata-rata beban program tercatat sebesar 0,67 pada seluruh tahun pengamatan. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa proporsi biaya yang dialokasikan untuk pelaksanaan program-program pendistribusian dan pendayagunaan zakat berjalan pada pola yang terkontrol dan tidak mengalami perubahan signifikan dari tahun ke tahun.

Meskipun demikian, rasio beban program menunjukkan variasi kinerja. Pada tahun 2021, rasio berada pada angka 0,85 sehingga dikategorikan baik, yang menandakan bahwa beban program telah dialokasikan secara optimal untuk mendukung kegiatan penyaluran yang efektif. Namun pada tahun 2022, rasio turun drastis menjadi 0,065 dan berada pada kategori kurang baik. Penurunan ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara total beban program dibandingkan dengan total dana yang dikelola, yang dapat mengindikasikan efisiensi alokasi program berkurang atau adanya penyesuaian internal dalam pengelolaan anggaran.

Pada tahun 2023 dan 2024, rasio kembali meningkat menjadi 0,88 dan kembali berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan kinerja dalam pengelolaan beban program, baik dari sisi optimalisasi biaya program maupun proporsionalitas antara beban yang dikeluarkan dengan dana zakat yang terhimpun. Tren positif ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas program setelah adanya penurunan pada tahun sebelumnya. Stabilitas rasio pada nilai 0,88 selama dua tahun berturut-turut juga menggambarkan bahwa lembaga mampu mempertahankan efisiensi operasional program secara konsisten.

Secara keseluruhan, perkembangan rasio beban program sepanjang periode observasi menggambarkan bahwa BAZNAS Provinsi Riau telah menjalankan fungsi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pengelolaan dana zakat secara relatif efektif. Meskipun terjadi anomali pada tahun 2022, perbaikan yang ditunjukkan pada tahun berikutnya memperlihatkan adanya respons manajerial yang baik terhadap dinamika kinerja. Dengan demikian, rasio beban program dapat disimpulkan menjadi indikator yang menunjukkan kecenderungan positif dalam perencanaan dan implementasi program pendistribusian dari tahun ke tahun.

b. Rasio Beban Operasional

Rasio beban operasional digunakan untuk melihat bagaimana lembaga zakat mengelola proporsi pengeluaran yang dialokasikan untuk aktivitas operasional. Pengukuran ini penting untuk menilai tingkat efisiensi lembaga dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan total pengeluaran yang dimiliki. Nilai rasio yang lebih kecil menunjukkan efisiensi yang lebih baik, karena menandakan bahwa biaya operasional dapat ditekan secara optimal. Berikut disajikan hasil rasio beban operasional BAZNAS Riau selama tiga tahun terakhir.

Tabel 2.
Rasio Beban Operasional

Tahun	Rata-rata	Rasio	Keterangan
2021	83,12	0,17	Baik
2022	83,12	0,009	Baik
2023	83,12	332,22	Kurang Baik
2024	83,12	0,11	Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2, rasio beban operasional BAZNAS Provinsi Riau selama periode 2021–2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, rasio sebesar 0,17 menandakan bahwa beban operasional masih berada pada tingkat yang efisien karena proporsinya terhadap dana yang dikelola relatif kecil. Efisiensi ini meningkat pada tahun 2022, ketika rasio turun drastis menjadi 0,009, mengindikasikan pengendalian biaya operasional yang sangat baik.

Namun, kondisi berubah pada tahun 2023, di mana rasio melonjak tajam menjadi 332,22 dan masuk kategori kurang baik. Kenaikan ini menunjukkan adanya pembengkakan biaya operasional yang tidak sebanding dengan total dana yang tersedia, sehingga efektivitas pengelolaan biaya pada tahun tersebut menurun signifikan. Pada tahun 2024, rasio kembali membaik menjadi 0,11, mencerminkan upaya lembaga dalam menekan biaya operasional dan mengembalikan efisiensi setelah lonjakan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Karena semakin kecil rasio beban operasional maka semakin baik pula pengelolaan lembaga zakat terhadap dana yang dimilikinya.

c. Rasio beban penghimpunan

Rasio beban penghimpunan digunakan untuk menilai besarnya biaya yang dikeluarkan lembaga zakat dalam aktivitas penghimpunan dana. Aktivitas penghimpunan yang dimaksud meliputi seluruh upaya yang dilakukan lembaga untuk memperoleh dana dari muzakki atau donatur. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total beban penghimpunan dengan total beban atau pengeluaran lembaga zakat dalam satu periode. Nilai rasio ini mencerminkan seberapa efisien lembaga dalam mengeluarkan biaya untuk memperoleh dana yang dihimpun.

Tabel 3.
Rasio Beban Penghimpunan

Tahun	Rata-rata	Rasio	Keterangan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2021	0,05	0,001	Baik
2022	0,05	0	Baik
2023	0,05	0,00	Baik
2024	0,05	0,200	Kurang Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio beban penghimpunan BAZNAS, terlihat bahwa beban yang dikeluarkan lembaga untuk memperoleh dana dari muzaki relatif kecil pada sebagian besar tahun pengamatan. Pada tahun 2021, rasio tercatat sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa biaya penghimpunan berada pada tingkat yang sangat efisien karena proporsinya terhadap total pengeluaran nyaris tidak signifikan. Kondisi efisien ini berlanjut pada tahun 2022, ketika rasio beban penghimpunan mencapai 0, yang berarti tidak terdapat biaya penghimpunan yang dibebankan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2023, rasio tetap berada pada posisi efisien dengan nilai 0,00, yang menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan sangat minimal. Namun, pada tahun 2024, rasio meningkat menjadi 0,200, sehingga berada pada kategori kurang baik. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan biaya penghimpunan yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat menggambarkan perlunya evaluasi terhadap strategi penghimpunan dana agar proporsi biaya dapat kembali ditekan secara efisien. Secara keseluruhan, lembaga menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat baik dalam tiga tahun pertama, namun peningkatan yang signifikan pada tahun terakhir menunjukkan adanya kebutuhan penyesuaian agar biaya penghimpunan tetap berada dalam batas optimal.

d. Efisiensi Penghimpunan

Pengukuran efisiensi penghimpunan bertujuan untuk menilai sejauh mana lembaga zakat mampu meminimalkan biaya dalam memperoleh dana dari muzakki atau donatur. Efisiensi tercapai apabila lembaga dapat menghimpun dana dalam jumlah besar dengan pengeluaran biaya yang relatif kecil, yang menunjukkan bahwa mekanisme penghimpunan berjalan efektif. Sebaliknya, apabila dana yang berhasil dihimpun tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan, maka kondisi tersebut mencerminkan terjadinya inefisiensi. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu memastikan bahwa biaya penghimpunan berada pada tingkat yang proporsional dengan dana yang berhasil diperoleh. Berikut rasio efisiensi penghimpunan dana lembaga zakat BAZNAS Provinsi Riau pada tahun 2021-2024:

Tabel 4.
Rasio Efisiensi Penghimpunan

Tahun	Rata-rata	Rasio	Keterangan
2021	0,01	0,001	Baik
2022	0,01	0	Baik
2023	0,01	0,00	Baik
2024	0,01	0,005	Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4, rasio efisiensi penghimpunan BAZNAS Provinsi Riau pada periode 2021–2024 menunjukkan kinerja yang konsisten berada dalam kategori baik. Pada tahun 2021, rasio sebesar 0,001 mencerminkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penghimpunan relatif kecil dibandingkan dana yang berhasil dihimpun, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi yang tinggi.

Pada 2022, rasio efisiensi tercatat 0, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat biaya penghimpunan yang dibebankan pada tahun tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan dana dapat dioptimalkan tanpa menambah beban operasional untuk aktivitas penghimpunan. Sementara pada 2023, nilai rasio tetap 0,00, memperlihatkan konsistensi lembaga dalam menjaga efektivitas mekanisme penghimpunan dana dengan biaya minimal. Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap empat rasio kinerja keuangan menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Riau selama periode 2021–2024 berada dalam kondisi yang baik dan relatif stabil dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Rasio beban program memperlihatkan kemampuan lembaga dalam menyalurkan anggaran secara efektif untuk kegiatan pemberdayaan dan pelayanan mustahik, di mana nilai rasio cenderung berada dalam kategori baik meskipun terdapat fluktuasi kecil pada tahun tertentu.

Rasio beban operasional juga mengindikasikan bahwa lembaga mampu menjaga proporsi biaya administrasi pada tingkat yang efisien. Nilai rasio yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar dana difokuskan pada penyaluran manfaat, bukan terserap untuk aktivitas internal lembaga. Sementara itu, efisiensi penghimpunan dana menunjukkan kinerja yang sangat optimal. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana dari muzaki dan donatur berada pada level yang sangat kecil dibandingkan dana yang masuk, bahkan pada beberapa tahun tercatat tidak ada biaya penghimpunan sama sekali.

Bila ditinjau secara keseluruhan, keempat indikator menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Riau mampu mengelola dana dengan prinsip efisiensi dan efektivitas yang kuat. Kinerja tersebut mencerminkan tata kelola yang baik (good governance), akuntabilitas dalam penggunaan anggaran, serta konsistensi lembaga dalam menjaga keseimbangan antara biaya operasional, program, dan penghimpunan. Dengan demikian, performa lembaga selama empat tahun terakhir dapat dikatakan stabil dan sehat, serta mendukung pencapaian tujuan pengelolaan zakat.

Analisis Variabel Efisiensi Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Riau

a. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama

Rasio pertumbuhan penerimaan utama digunakan untuk menilai kemampuan lembaga zakat dalam meningkatkan dana yang berhasil dihimpun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengukuran dilakukan dengan melihat selisih antara jumlah dana yang dikumpulkan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya, kemudian membandingkannya dengan total penghimpunan tahun sebelumnya. Rasio ini menunjukkan persentase pertumbuhan dana zakat yang berhasil dihimpun. Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik kinerja lembaga dalam meningkatkan penerimaan dana. Sebaliknya, apabila rasio bernilai negatif, hal tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan penghimpunan dana dibanding tahun sebelumnya. Berikut rasio pertumbuhan penerimaan utama dana lembaga zakat BAZNAS Provinsi Riau pada tahun 2021-2024:

Tabel 5

Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama

Tahun	Rata-rata	Rasio	Keterangan
2021	0,06	0,03	Kurang Baik
2022	0,06	0,05	Kurang Baik

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2023	0,06	0,09	Baik
2024	0,06	0,09	Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 7, pertumbuhan penerimaan utama BAZNAS Provinsi Riau menunjukkan fluktuasi selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, rasio pertumbuhan sebesar 0,03, yang berada dalam kategori kurang baik karena peningkatan penerimaan masih relatif rendah. Kondisi serupa terjadi pada tahun 2022, di mana rasio naik menjadi 0,05, namun tetap dikategorikan kurang baik karena peningkatannya belum signifikan.

Perbaikan mulai terlihat pada tahun 2023 ketika rasio pertumbuhan meningkat menjadi 0,09, masuk kategori baik yang mencerminkan adanya peningkatan penerimaan yang lebih kuat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Tren positif berlanjut pada tahun 2024 dengan rasio tetap berada pada angka 0,09, menunjukkan stabilitas pertumbuhan yang baik dan menggambarkan bahwa strategi penghimpunan dana mulai berjalan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pertumbuhan awalnya lambat, kinerja penghimpunan penerimaan utama menunjukkan peningkatan positif pada dua tahun terakhir.

b. Rasio Pertumbuhan Beban Program

Rasio pertumbuhan beban program digunakan untuk menilai peningkatan dana yang dialokasikan lembaga zakat untuk kegiatan penyaluran kepada mustahik dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin menunjukkan bahwa lembaga zakat meningkatkan proporsi dana yang disalurkan seiring bertambahnya dana yang berhasil dihimpun. Dengan demikian, pertumbuhan beban program mencerminkan kapasitas lembaga dalam memperluas manfaat dan memperkuat pemberdayaan. Berikut rasio pertumbuhan beban program dana lembaga zakat BAZNAS Provinsi Riau pada tahun 2021-2024:

Tabel 6

Rasio Pertumbuhan Beban Program

Tahun	Rata-rata	Rasio	Keterangan
2021	0,04	0,01	Baik
2022	0,04	0,03	Baik
2023	0,04	0,05	Kurang Baik
2024	0,04	0,05	Kurang Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 8, pertumbuhan beban program BAZNAS Provinsi Riau mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2021–2024. Pada tahun 2021, rasio pertumbuhan sebesar **0,01**, yang menunjukkan kategori *baik* karena peningkatannya masih proporsional dengan kegiatan penyaluran yang dilakukan. Pada tahun 2022, rasio meningkat menjadi **0,03** dan tetap berada dalam kategori *baik*, menandakan adanya penambahan beban program yang masih sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan layanan.

Namun, tren perubahan terjadi pada tahun 2023 ketika rasio naik menjadi **0,05** dan dikategorikan *kurang baik*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa beban program bertambah lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga dapat mencerminkan tekanan biaya yang lebih tinggi. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2024 dengan rasio

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

tetap **0,05**, yang kembali masuk kategori *kurang baik*. Hal ini menunjukkan bahwa beban program terus tumbuh pada tingkat yang kurang ideal dan memerlukan perhatian agar tetap efisien dan sejalan dengan pertumbuhan penerimaan.

c. Rasio Modal Kerja

Rasio modal kerja digunakan untuk menilai kemampuan lembaga zakat dalam menutup pengeluarannya apabila pada suatu periode lembaga tidak memperoleh dana penghimpunan baru. Rasio ini dihitung berdasarkan saldo dana amil tahun sebelumnya yang menjadi saldo awal pada tahun berjalan. Semakin tinggi nilai rasio modal kerja, semakin baik kondisi lembaga, karena menunjukkan bahwa dana amil yang tersedia mampu menutupi beban operasional yang harus dikeluarkan. Berikut rasio modal kerja lembaga zakat BAZNAS Provinsi Riau pada tahun 2021-2024:

Tabel 7.

Rasio Pertumbuhan Beban Program

Tahun	Rata-rata	Rasio	Keterangan
2021	0,28	0,40	Baik
2022	0,28	0,02	Kurang Baik
2023	0,28	0,41	Baik
2024	0,28	0,30	Baik

Sumber: Data diolah

Rasio modal kerja BAZNAS Provinsi Riau menunjukkan kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasional menggunakan dana yang tersedia pada awal periode. Pada tahun 2021, rasio sebesar 0,40 dan berada dalam kategori baik, menandakan bahwa saldo dana amil cukup untuk menopang beban yang harus dikeluarkan. Namun pada tahun 2022, rasio menurun drastis menjadi 0,02 sehingga dikategorikan kurang baik. Penurunan ini menunjukkan bahwa dana yang tersedia jauh lebih kecil dibandingkan kebutuhan operasional pada periode tersebut.

Memasuki tahun 2023, rasio kembali meningkat menjadi 0,41 dan masuk kategori baik, yang mengindikasikan kondisi likuiditas yang kembali stabil dan memadai. Pada tahun 2024, rasio berada pada angka 0,30, yang juga termasuk kategori baik meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, rasio modal kerja mengalami fluktuasi tetapi menunjukkan kemampuan lembaga dalam menjaga kecukupan dana operasional, kecuali pada tahun 2022 yang berada di titik terendah.

Secara keseluruhan, analisis tiga variabel kapasitas kinerja menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Riau memiliki:

1. Kapasitas penghimpunan yang stabil dan tumbuh positif, mencerminkan kepercayaan publik yang terjaga.
2. Kapasitas penyaluran yang meningkat, meskipun pertumbuhan beban perlu dievaluasi agar tetap proporsional dengan penerimaan.
3. Kapasitas likuiditas yang kuat, kecuali pada satu tahun ketika modal kerja menurun signifikan, yang kemudian berhasil dipulihkan.

Dengan demikian, kapasitas kinerja lembaga secara umum berada pada kondisi cukup baik hingga baik, dengan beberapa area yang memerlukan penguatan terutama dalam pengendalian beban program dan stabilitas modal kerja dari tahun ke tahun.

5.Kesimpulan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kinerja BAZNAS Provinsi Riau dari tahun 2021–2024 menunjukkan tren yang positif baik dari sisi efisiensi maupun kapasitas lembaga dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola zakat. Pada aspek efisiensi, lembaga mampu menjaga proporsi beban operasional tetap terkendali dibandingkan total penghimpunan, sehingga kegiatan pengelolaan zakat berlangsung dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Meski terdapat sedikit fluktuasi pada beberapa tahun, tingkat efisiensi secara umum tetap berada pada kategori baik.

Berdasarkan pada sisi kapasitas kinerja, pertumbuhan penerimaan, beban program, dan rasio modal kerja menunjukkan perkembangan yang stabil dan mengarah pada peningkatan kinerja lembaga. Penerimaan yang meningkat dari tahun ke tahun mencerminkan kepercayaan publik yang kuat, sementara peningkatan beban program menunjukkan semakin luasnya manfaat yang diberikan kepada mustahik. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Provinsi Riau berada dalam kondisi yang efektif, stabil, dan mampu menjalankan tugas penghimpunan serta penyaluran zakat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. S., Ramly, M., & Syafii, A. (2020). Manajemen zakat modern: Instrumen pengelolaan zakat menuju kesejahteraan umat. Gema Insani.

Hafidhuddin, D. (2011). Zakat dalam perekonomian modern. Gema Insani.

Hancock, D. R., & Algozzine, B. (2011). Doing case study research (2nd ed.). Teachers College Press.

Marzuki. (2005). Metodologi riset. Prasetya Mulya.

Mulyani, S., & Usman, H. (2019). Analisis laporan keuangan lembaga zakat dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Jurnal Akuntansi Syariah, 4(2), 145–158.

Puskas BAZNAS. (2020). Outlook zakat Indonesia 2020. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

World Zakat Forum. (2019). International Standard of Zakat Management (ISZM) Framework. World Zakat Forum Secretariat.